



Sistem Bercocok Tanam Dalam Pengembangan Usaha Pertanian Dan Upaya Peningkatan Hasil Pertanian Di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan

Grinalda Selfy Iwamony¹, D.A. Sihasale^{1*}, M.A Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Sistem Bercocok Tanam, Usaha Pertanian, Hasil Pertanian	<p>Sistem Bercocok Tanam Dalam Pengembangan Usaha Pertanian Dan Upaya Peningkatan Hasil Pertanian Di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan, dengan melihat proses sistem bercocok tanam yang dilakukan semuanya sesuai dengan tahapan, serta pengembangan juga terdapat dalam usaha pertanian, dan upaya dalam peningkatan hasil pertanian juga dibutuhkan oleh para usaha pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem bercocok tanam, dan upaya peningkatan hasil pertanian di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan. Tipe penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT, dengan jumlah sampel sebanyak 50 petani. Hasil penelitian petani yang berada di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan semuanya melakukan sistem bercocok tanam dengan benar, tanaman yang ditanam petani juga bervariasi yaitu tanaman campuran, jumlah tanaman yang biasanya ditanam > 150, petani juga memiliki upaya peningkatan hasil pertanian dalam usaha pertanian. Selain itu dari hasil analisis data yang dikumpulkan pada metode analisis SWOT dapat dilihat bahwa posisi usaha pertanian di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan terletak pada kuadran I yaitu pendekatan agresif (Growth Oriental Strategi), posisi ini menandakan sebuah peluang, artinya dalam kondisi ini sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi.</p>
Keywords: Crop Cultivation System, Agricultural Business, Agricultural Results	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Crop Cultivation System in the Development of Agricultural Businesses and Efforts to Improve Agricultural Results in Haturisa Hamlet, Hutumuri Village, South Leitimur District, considering the crop cultivation system process carried out is in accordance with the stages, and development is also present in agricultural efforts, and efforts to improve agricultural results are needed by the agricultural businesses. This study aims to determine the crop cultivation system and efforts to improve agricultural results in Haturisa Hamlet, Hutumuri Village, South Leitimur District. The type of research used is quantitative descriptive using the SWOT analysis method, with a sample size of 50 farmers. The results of the research show that the farmers in Haturisa Hamlet, Hutumuri Village, South Leitimur District, all implement the crop cultivation system correctly. The crops planted by the farmers are also diverse, including mixed crops, and the usual number of crops planted is more than 150. Farmers also make efforts to improve agricultural results in their agricultural businesses. Furthermore, from the analysis of the data collected using the SWOT analysis method, it can be seen that the position of agricultural businesses in Haturisa Hamlet, Hutumuri Village, South Leitimur District, is in</i></p>

quadrant I, which indicates an aggressive approach (Growth-Oriented Strategy). This position signifies an opportunity, meaning that in this condition, it is highly feasible to continue expanding the agricultural businesses.

**Corresponding Author:*

D.A. Sihasale

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Pattimura

Kota Ambon Provinsi Maluku, Indonesia

Email: sihasale@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertanian adalah tindakan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk menciptakan bahan pangan, bahan baku industri, energi, dan merawat lingkungan. Secara umum, pertanian mencakup segala aktivitas yang melibatkan penggunaan makhluk hidup seperti tanaman, hewan, dan mikroba dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. (Helen & Hidayat, 2023). Dalam pengertian yang terbatas, pertanian juga merujuk pada praktek memanfaatkan area lahan tertentu untuk menanam jenis tanaman tertentu, khususnya yang hanya hidup dalam satu musim tumbuh.

Pertanian adalah bentuk produksi yang berasal dari proses pertumbuhan tumbuhan dan hewan. (Ni Nade ayu, 2022). Perkembangan pertanian dimulai ketika manusia mulai terlibat dalam pengelolaan tumbuhan dan hewan serta mengatur pemenuhan kebutuhan mereka. Seiring waktu, evolusi pertanian mencakup tahap pengumpulan dan berburu, pertanian primitif, pertanian tradisional, dan pertanian modern.

Pertanian yang mencakup berbagai jenis produk hingga mendominasi harga dibandingkan dengan petani yang hanya memiliki lahan pertanian yang terbatas. (Helen & Hidayat, 2023). Agar petani tidak terlalu tergantung pada fluktuasi harga yang mereka tidak kendalikan, mereka perlu bekerjasama dalam aspek pemasaran, bahkan mulai dari tahap produksi.

Dalam hal bercocok tanam serta sistemnya maka upaya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara mengikuti sistem

atau tahapan bercocok tanam sehingga dapat memudahkan kita dalam mengelolah suatu lahan dengan baik dan mendapatkan hasil pertanian yang baik juga.

Negeri hutumuri adalah negeri yang terletak di kota Ambon, provinsi Maluku yang terdiri dari beberapa dusun. Negeri hutumuri adalah negeri yang berada di kecamatan Leitimur Selatan, negeri hutumuri merupakan negeri yang memiliki sumber daya alam yang begitu melimpah seperti, kelapa, cengkeh, pala, dan lainnya. Dengan keberadaan sumber daya alam yang begitu melimpah maka dari itu negeri hutumuri bukan hanya terkenal dengan sumber daya alamnya saja tetapi sumber daya manusianya juga.

Sumber daya manusia yang terdapat dinegeri hutumuri kebanyakan petani dan nelayan. Karena sumber daya alam dan manusia yang begitu banyak di negeri hutumuri salahnya satunya yang terdapat di dusun haturisa, dimana sumber daya alam dan sumber daya manusianya bisa dibilang cukup melimpah.

Sumber daya manusia yang terdapat didusun haturisa adalah petani, yang menjadi persoalan dalam hal ini adalah apakah dalam sumber daya manusia yaitu petani yang bertani mengikuti tahapan yang sesuai dengan sistem bercocok tanam sebagai petani untuk dapat mengembangkan usaha pertaniannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif, Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan penggunaan data deskripsi berupa

tulisan maupun tulisan yang merupakan upaya peneliti untuk merinci pemecahan masalah yang ada (Hamuli et al., 2022). Metode analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (kesempatan/peluang), dan Threat (ancaman). Untuk dapat mengetahui sistem bercocok tanam dalam pengembangan usaha pertanian dan upaya peningkatan hasil pertanian di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan.

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat, variabel bebas menurut Yusuf (2014:109) adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, dan menerangkan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui sistem bercocok tanam di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan dengan variabel bebas sebagai berikut:

- a. Pembersihan lahan
- b. Penggemburan tanah
- c. Seleksi benih
- d. Penanaman
- e. Perawatan
- f. Pemupukan
- g. Pemanenan

Menurut Yusuf (2014:109), variabel terikat merujuk pada variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel lain dalam konteks penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui usaha pertanian di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan dengan variabel terikat sebagai berikut:

- a. Cabai rawit
- b. Tomat
- c. Pare
- d. Pepaya
- e. Jagung
- f. Semangka
- g. Kembang kol
- h. Kangkung
- i. Kacang panjang
- j. Buncis
- k. Keladi
- l. Nenas

Lokasi penelitian dilakukan pada Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan dengan waktu penelitian selama 1 bulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang petani dan sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang petani dan teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan koesioner. Teknik analisis data yang digunakan berupa data wawancara dan koesioner yang didapatkan akan diolah untuk dapat menambah bahan dan paparan dari hasil penelitian peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT agar mendapatkan gambaran secara langsung terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal yang akan disusun dalam bentuk matriks sehingga dapat merumuskan suatu strategi untuk usaha pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Identitas Responden

a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti ambil dimana terdapat beberapa kelompok umur yang mana dapat penulis kelompokkan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1. Umur Responden

No	Kelompok Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	18-30 Tahun	0	0,00
2.	31-40 Tahun	10	20,00
3.	41-50 Tahun	25	50,00
4.	51-60 Tahun	10	20,00
5.	> 60 Tahun	5	10,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Analisa data koesioner 2023

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas maka diketahui bahwa responden yang berumur 18-30 tahun tidak ada atau 0%, 31-40 tahun berjumlah 10 orang atau 20%, 41-50 tahun berjumlah 25 orang atau 50 %, responden yang berumur 51-60 tahun

berjumlah 10 orang atau 20%, dan responden yang berumur > 60 tahun 5 orang atau 10%.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan memiliki 50 responden yang berumur 31-40 tahun dengan jumlah 10 orang atau dengan tingkat presentase sebesar 20%, dan 41-50 tahun dengan jumlah 25 orang atau dengan tingkat presentase sebesar 50%, 51-60 tahun dengan jumlah 10 orang atau dengan tingkat presentase sebesar 10%. Dan sebagian kecil responden berumur > 60 tahun dengan jumlah 5 orang dengan tingkat presentase sebesar 10%, untuk responden yang berumur 18-30 tahun tidak ada atau dengan presentase 0%.

b. Penilaian Koesioner Penelitian

Menurut (Taluke et al., 2019) Penilaian yang digunakan adalah penilaian menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau venomena sosial, sesuai dengan defenisi oprasional yang telah ditentukan oleh peneliti.

Aspek yang diukur yaitu sistem bercocok tanam, hasil pertanian, dan upaya peningkatan hasil pertanian terhadap 50 responden yang akan memberikan jawaban pada koesioner. Berikut hasil penelitiannya:

Tabel 2. Penlialian Koesioner Penelitian

Jawaban	Skor	Jumlah Responden
Sangat Benar	4	50
Benar	3	-
Tidak benar	2	-
Kurang benar	1	-

Sumber Data: Analisa Koesioner 2023

Dari table 7 diatas maka dapat kita lihat bahwa jawaban yang paling terbanyak adalah jawaban sangat benar berdasarkan dengan pengisian koesioner oleh responden dengan skor 4 dan total jumlah responden adalah 50. Hasil cara menghitung koesioner penelitian skala likert diatas berada dalam kategori “tidak setuju”.

c. Lahan Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti ambil di mana terdapat beberapa hak milik terhadap lahan pertanian yang dipakai untuk usaha pertanian di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Lahan Pertanian

No	Kepemilikan Lahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Sewa	1	10,00
2.	Milik Sendiri	49	90.00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Analisa Koesioner2023

Berdasarkan data pada table 8 di atas maka sudah terlihat jelas bahwa kepemilikan lahan pertanian di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan kebanyakan memiliki lahan sendiri dengan jumlah 49 orang dengan tingkat presentase 90%, dan kepemilikan lahan yang sewa berjumlah 1 orang dengan tingkat presentase 10%.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar kepemilikan lahan di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan hampir semuanya memiliki lahan kepemilikan sendiri.

2. Sistem Bercocok Tanam

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa sistem bercocok tanam di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4. Sistem Bercocok Tanam

No	Sistem Bercocok Tanam	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Benar	50	100,00
2.	Belum benar	0	0,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Analisa data koesioner 2023

Berdasarkan data pada table 9 di atas maka sudah jelas terlihat bahwa sistem bercocok tanam di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan

semuanya sudah benar dengan jumlah responden 50 orang dengan tingkat presentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti adapun tahapan dalam sistem bercocok tanam dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Tahapan Sistem Bercocok Tanam

Tahapan Sistem Bercocok Tanam	Jam Kerja	Frekuensi (F)	Presentase %
Pembersihan Lahan	08.30 – 12.00	3	6,00
Pengemburan Tanah	14.00 – 17.00	4	8,00
Seleksi Benih	08.30 – 12.00	5	10,00
Penanaman	14.00 – 17.00	2	4,00
Perawatan	08.30 – 12.00	5	10,00
Pemupukan	14.00 – 17.00	3	6,00
Pemanenan	08.30 – 12.00	5	10,00
	14.00 – 17.00	4	8,00
		2	4,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Analisa Koesioner 2023

Berdasarkan table 10 di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan yang memiliki usaha pertanian dimana dalam tahapan bercocok tanam memiliki jam atau waktu kerja selama berada di lahan usaha pertanian yang petani punya, di mana pada jam kerja yang petani punya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pada jam 08.30 – 12.00 dan 14.00 – 17.00.

Disini untuk petani yang bekerja pada jam 08.30 – 12.00 terdapat 25 orang dan yang bekerja pada jam 14.00 – 17.00 terdapat 25 orang juga, jadi untuk tingkat presentasinya pada jam 08.30 – 12.00 dengan jumlah petani yaitu 25 orang dengan tingkat presentasinya sebesar 50% dan jumlah petani yang bekerja pada jam 14.00 – 17.00 dengan jumlah petani yaitu 25 orang dengan tingkat presentasinya sebesar 50%.

3. Usaha Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada Dusun Haturisa Negeri Hutumuri

Kecamatan Leitimur Selatan dengan menggunakan koesioner maupun dengan wawancara peneliti dengan responden di lapangan diketahui bahwa tanaman apa saja yang menjadi usaha pertanian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tanaman Yang Ditanam

No	Tanaman Yang Ditanam	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tanaman semusim	0	0,00
2.	Tanaman Tahunan	0	0,00
3.	Tanaman campuran	50	100,00
Jumlah		50	100,00

Sumber : Analisa data koesioner 2023

Dari tabel 11 di atas maka sudah jelas terlihat bahwa semua responden atau petani di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan semuanya menanam jenis tanaman campuran yaitu tanaman semusim dan tahunan.

Tabel 7. Jenis Tanaman Yang Ditanam

No	Jenis Tanaman Yang Ditanam	Jumlah Tanaman	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Cabai Rawit	>150	4	8,00
2.	Tomat	100	4	8,00
3.	Pare	>150	3	6,00
4.	Pepaya	50	4	8,00
5.	Jagung	>150	5	10,00
6.	Semangka	>150	3	6,00
7.	Kembang Kol	>150	3	6,00
8.	Kangkung	>150	5	10,00
9.	Kacang Panjang	>150	5	10,00
10.	Buncis	>150	4	8,00
11.	Keladi	100	5	10,00
12.	Nenas	50	5	10,00
Jumlah			50	100,00

Sumber: Analisa Data wawancara 2023

Berdasarkan table 12 diatas maka dapat penulis sampaikan bahwa kebanyakan petani di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan menanam jenis tanam dengan jumlah tanaman >150 tanaman yang ditanam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah tanaman yang petani tanam

kebanyak berjumlah >150 tanam dengan jumlah petaninya adalah 32 orang dengan jumlah presentasinya 64%, jumlah tanaman yang ditanam berjumlah 100 dengan jumlah petani 9 orang dengan jumlah presentasinya 18%, dan jumlah tanaman yang ditanam berjumlah 50 dengan jumlah petani 9 orang dengan jumlah presentase 18%.

4. Upaya Peningkatan Hasil Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti pada Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan dengan menggunakan koesioner serta wawancara peneliti dengan responden dilapangan diketahui bahwa upaya dalam meningkatkan hasil pertanian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Upaya Peningkatan Hasil Pertanian

No	Upaya Peningkatan Hasil Pertanian	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Ya Terdapat upaya peningkatan hasil pertanian	50	100,00
2.	Tidak Terdapat upaya peningkatan hasil pertanian	0	0,00
Jumlah		50	100,00

Sumber: data koesioner/wawancara 2023

Berdasarkan tabel 13 diatas maka dapat dilihat bahwa petani di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan semuanya memiliki upaya peningkatan hasil pertanian dengan jumlah 50 orang dengan presentase sebesar 100%.

5. Hasil Penelitian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna untuk menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang baik. Analisis ini berdasarkan pada lozsgika yang dapat memaksimalkan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan ada juga faktor eksternal yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*), (Freddy Rangkuti (2009:18)).

Menurut Putra (2019), strategi yang telah disusun didasarkan pada kemampuan perusahaan dan kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, strategi benar-benar merupakan hasil dari memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan peluang yang ada atau yang akan muncul. Analisis yang sesuai untuk menyusun strategi adalah analisis SWOT, yang mempertimbangkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*strength*)
 - 1. Memiliki lahan sendiri
 - 2. Modal
 - 3. Hasil pertanian
- b. Kelemahan (*weaknes*)
 - 1. Modal yang terbatas
 - 2. Penggunaan teknologi yang masih sederhana
 - 3. Kurangnya tenaga kerja
- c. Peluang (*opportunities*)
 - 1. Hasil pertaniannya dapat dijual
 - 2. Kembalinya modal usaha
 - 3. Meningkatnya pendapatan
- d. Ancaman (*threats*)
 - 1. Perubahan cuaca
 - 2. Banyaknya pesaing

A. Matriks Evaluasi Faktor Internal

Menurut Salakey et al. (2022), Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matriks) adalah suatu alat formulasi strategi yang digunakan untuk merangkum dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam berbagai aspek fungsional bisnis.

Tabel 9. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE Matriks) pada usaha pertanian

Faktor Kunci Internal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Kekuatan			
Memiliki lahan sendiri	0,36	3	1,08
Modal	0,32	2	0,64
Hasil Pertanian	0,32	4	1.28
Total Skor Kekuatan	1,00	11	3,00
Kelemahan			
Modal Yang Terbatas	0,4	2	0,8

Penggunaan Teknologi Yang Masih Sederhana	0,4	1	0,4
Kurangnya Tenaga Kerja	0,2	3	0,6
Total Skor Kelemahan	1,00	7	1,8
Selisih kekuatan kelemahan	3,00 + 1,8 = 4,8		

Sumber Pengolahan Data 2023

Pada tabel 15 matriks di atas dapat dilihat nilai total dari nilai matriks internal adalah 4,8 nilai ini menunjukkan bahwa dalam usahanya menjalankan strategi menunjukkan bahwa usaha berada pada posisi diatas rata-rata dalam hal kekuatan internal secara keseluruhan.

B. Matriks Evaluasi Faktor Eksternal

Tabel 10. Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE Matriks) pada usaha pertanian

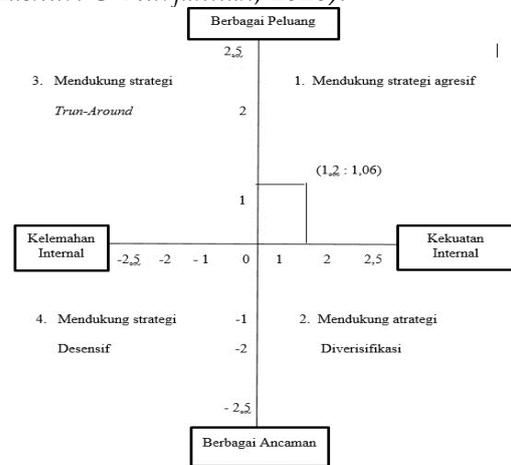
Faktor Kunci Eksternal	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting
Peluang			
Hasil pertaniannya dapat dijual	0,33	4	1,32
Kembalinya modal usaha	0,36	2	0,72
Menambah keuntungan	0,34	3	1,02
Total Skor Peluang	1,00	11	3,06
Ancaman			
Perubahan cuaca	0,5	2	1
Banyaknya Persaingan	0,5	2	1
total Skor Ancaman	1,00	4	2
Selisi Peluang Ancaman	3,06 + 2 = 5,06		

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

Pada tabel 16 matriks di atas dapat dilihat nilai total dari nilai matriks eksternal adalah 5,06 nilai ini menunjukkan strategi yang dijalankan oleh perusahaan secara efektif menggambarkan peluang eksternal yang ada dan menghindari pengaruh negatif.

6. Diagram SWOT

Penelitian ini menganalisis strategi dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam usaha pertanian di Dusun Haturisa, Negeri Hutumuri, Kecamatan Leitimur Selatan. Analisis tersebut melibatkan perbandingan antara faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, dengan faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman, menggunakan kerangka kerja SWOT. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran tentang posisi kemampuan usaha pertanian di daerah tersebut dalam persaingan, dengan menggambarkan keempat kuadrat SWOT (Mashuri & Nurjannah, 2020).



Gambar 1. Kuadran SWOT

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa nilai skor untuk faktor kekuatan adalah sebesar 3,00 dan untuk faktor kelemahan sebesar 1,8 maka selisih dari nilai tersebut sebesar 1.02. Sedangkan nilai skor untuk faktor peluang adalah sebesar 3,06 dan untuk faktor ancaman sebesar 2 maka selisih nilai tersebut adalah 1,06. Nilai-nilai selisih tersebut dapat membentuk koordinat yaitu (1,2 : 1,06).

Sehingga didapatkan posisi perusahaan berada pada kuadran 1 yang merupakan suatu situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan oleh usaha pertanian di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada penelitian Sistem Bercocok Tanam Dalam Pengembangan Usaha Pertanian Dan Upaya Peningkatan Hasil Pertanian Di Dusun Haturisa Negeri Hutumuri Kecamatan Leiitmur Selatan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem bercocok tanam atau tahapan bercocok tanam dalam pengembangan usaha pertanian di dusun haturisa negeri hutumuri kecamatan leitimur selatan semua petani mengikuti atau melakukan tahapan bercocok tanam dengan benar.
2. Tanaman yang ditanam adalah tanaman campuran yaitu tanaman semusim dan tanaman tahunan, jumlah tanaman atau bibit yang ditanam lebih dari 150 tanaman atau bibit.
3. Untuk petani yang memiliki usaha pertanian dan ingin meningkatkan hasilnya, strategi yang direkomendasikan adalah pendekatan yang agresif dengan dukungan kebijakan pertumbuhan yang kuat, karena ini adalah pendekatan yang paling sesuai dalam konteks bisnis pertanian.
4. Memiliki lahan sendiri, modal, dan hasil pertanian menjadi kekuatan tersendiri untuk dapat meraih beberapa peluang yaitu hasil pertaniannya dapat dijual, kembalinya modal usaha, serta dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, A. & U. P. A. (2017). *Analisis multivariabel suatu pengantar*. 35–41.
- Belalawe, M. L., Salakory, M., & Leuwol, F. S. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Petani Sayur di Desa Lorulun Kecamatan Wer Tambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(2), 157–165. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss2pp157-165>
- Helen, S., & Hidayat, F. (2023). *Indonesia Dengan Konsep Tradisional Agraris*. 3(2),

31–41.

- Hamuli, N. W., Sihasale, D. A., & Tetelepta, E. G. (2022). Kajian Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Pada Objek Wisata Tapal Kuda Kota Ambon Nur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 1–54.
- Islam Shofari, Z., Budiman Margana, D., & Saefudin, D. (2019). Sistem Pemantauan Pengendalian Suhu Udara Dan Kelembaban Tanah Pada Lahan Pertanian Berbasis Scada. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 170–175.
- Kamuntuan, D., Posumah, J. H., & Tampi, G. B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Gabungan Kelompok Tani Di Desa Adow Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(83), 68–80. [https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/26546/26168#:~:text=Menurut Van Aarsten \(1953\)%2C,tumbuhan dan atau hewan tersebut](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/26546/26168#:~:text=Menurut Van Aarsten (1953)%2C,tumbuhan dan atau hewan tersebut).
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Mutiawati, T., Pertanian, F., & Padjadjaran, U. (2007). *Jurnal artikel tomat*. 1–17.
- Ni Nade ayu, M. (2022). *Pengembangan Kinerja Business Model Canvas Sayuran Pakcoy pada RH Farm Kota Bogor*. 1–3.
- Purwanto, H. (2009). Teknologi Pengolah Hasil Pertanian. *Mediagro*, 5(1), 15–19.
- Putra, I. G. N. A. B. (2019). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 397. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i2.20106>
- Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Penggunaan Pupuk Bio Mikoriza Pada Tanaman Bawang Merah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Seleky, N. F., Sihasale, D. A., & Lasaiba, M. A.

- (2022). Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima untuk Memenuhi Ekonomi Keluarga di Desa Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(2), 128-137. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss2pp128-137>
- Supriatna, A., & Nurcahyono, N. A. (2017). Etnomatematika : Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tahapan-Tahapan Kegiatan Bercocok Tanam Apit. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 26-32.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531-540.
- Yanuar, E. S., Rahma, H., & Indrayati, A. (2012). *Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian Tanaman Pangan Antar Kecamatan Di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah*. 1(10).